

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data-data tersebut berupa data hasil observasi dan wawancara mendalam dengan para informan yang merupakan informan kunci yang menjadi subyek penelitian.

5.1. Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan menganalisis data-data yang peneliti dapat dari hasil wawancara langsung. Data-data yang peneliti dapatkan dari proses wawancara langsung berkaitan dengan *Instagram Stories* sebagai media representasi diri Alumni Prodi Ilmu Komunikasi Unwira angkatan 2016. Analisis data ini sangat penting agar peneliti dapat menjelaskan makna dari hasil penelitian agar selanjutnya dapat dilakukan kajian untuk memperoleh kesimpulannya menjawab masalah dari penelitian.

Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan *Instagram Stories* sebagai media untuk merepresentasikan diri dikalangan Alumni Prodi Ilmu Komunikasi Unwira angkatan 2016. Berikut ini hasil analisis berdasarkan hasil wawancara mengenai *Instagram Stories* sebagai media untuk merepresentasikan diri dikalangan Alumni Prodi Ilmu Komunikasi Unwira angkatan 2016.

Dari hasil wawancara peneliti melihat bahwa *Instagram Stories* dipakai sebagai “panggung” untuk menampilkan sisi diri yang lain. Selain itu *Instagram Stories* juga digunakan sebagai media untuk membangun citra diri melalui postingan-postingan mengenai kegiatan yang dilakukan dan lain sebagainya. Isi pesan yang diposting bermacam-macam, misalnya kegiatan sehari-hari, hobi yang dijalani, *fashion style*, dan lain-lain.

Alasan informan menggunakan Instagram karena sebagian besar mengikuti tren perkembangan teknologi komunikasi informasi yang berkembang pesat, khususnya dalam konteks sosial. Selain itu, ada pula yang memanfaatkan Instagram karena faktor media publikasi karya atau hobi dalam bentuk foto atau video. Sebagian besar informan mengakui bahwa menggunakan *Instagram story* sebagai alat publikasi aktifitas pribadi.

Hasil wawancara dengan para informan dan dari hasil observasi menunjukkan bahwa melalui *Instagram Stories*, informan bisa menunjukkan pada *followers* mengenai aktifitas yang meliputi hobi dalam berbagai bidang. Misalnya informan 1 dan 5 yang menyukai bidang seni. Dari data yang dikumpulkan dari informan 1 dan 5 bisa disimpulkan bahwa melalui *Instagram Stories*, kedua informan ini ingin agar para *followers* bisa mengetahui aktifitas yang sedang dilakukan meliputi hobi yang dilakukan. Dalam postingan pada *Instagram Stories*, informan 1 dan 5 ingin merepresentasikan diri mereka sebagai seorang yang menyukai seni dan bekerja dalam bidang seni. Hal ini menunjukkan bahwa melalui fitur *Instagram Stories* orang bisa merepresentasikan dirinya sebagai seseorang yang menyukai suatu hal.

Melalui *Instagram Stories* juga orang bisa membagikan kegiatan sehari-hari. Misalnya pada informan 2, dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa informan 2 membagikan setiap aktifitas yang dilakukannya melalui fitur *Instagram Stories*, hal ini menunjukkan bahwa *Instagram Stories* sudah menjadi bagian dari kesehariannya. Selain itu dari hasil wawancara dengan informan 3 juga menunjukkan bagaimana *Instagram Stories* digunakan sebagai media untuk memposting barang-barang yang merepresentasikan gaya hidup dari informan 3. Melalui *Instagram Stories* informan 3 ingin menunjukkan barang-barang yang dibeli sehingga *followers* melihat bahwa informan 3 suka membeli barang-barang brand yang dianggap original atau asli. Dari hasil wawancara dengan informan 4 juga menunjukkan bagaimana penggunaan fitur *Instagram Stories* sebagai media yang merepresentasikan dirinya, bisa dilihat dalam hasil wawancara informan 4 ingin menampilkan dirinya sebagai seorang yang menyukai tempat wisata. Dari postingan di *Instagram Stories*nya bisa dilihat bagaimana gambar-gambar maupun video yang diunggah bisa dilihat oleh *followers* dan merepresentasikan dirinya sebagai seorang *traveller*.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti juga menemukan penggunaan fitur-fitur pada postingan yang diunggah oleh kelima informan. Kelima informan juga menggunakan fitur-fitur yang ada dalam *Instagram Stories* tersebut seperti fitur music, fitur lokasi, serta filter. Misalnya fitur music dan filter yang digunakan untuk menambah kesan estetik pada gambar dan membuat gambar lebih hidup. Fitur lokasi juga

digunakan sebagai penunjuk tempat atau menunjukkan keberadaan foto tersebut diambil. Dengan adanya fitur *Instagram Stories*, para Alumni Prodi Ilmu Komunikasi Unwira angkatan 2016 bisa merepresentasikan dirinya melalui postingan yang berbentuk foto maupun video. Alumni Prodi Ilmu Komunikasi Unwira angkatan 2016 menggunakan fitur *Instagram Stories* sebagai media untuk menunjukkan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan hobi dan lain-lain sehingga menarik para *followers*.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti juga menemukan bahwa kelima informan menggunakan *Instagram Stories* sebagai media aktualisasi diri. Dari pernyataan yang diberikan oleh kelima informan, peneliti mendapati bahwa selain sebagai media representasi diri, *Instagram Stories* juga digunakan sebagai media aktualisasi diri dimana *Instagram Stories* dijadikan media untuk mengeluarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh pengguna. Melalui *Instagram Stories*, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh pengguna dapat disalurkan.

5.2. Interpretasi Data

Menurut McLuhan dalam Morissan (2013) teknologi media telah menciptakan revolusi ditengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung dengan teknologi dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. *Technological Determinism* menunjukkan pemikiran McLuhan bahwa teknologi berpengaruh sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi. Jadi bisa dikatakan bahwa saat teknologi itu

datang, masyarakat akan memaknai teknologi tersebut, dan dengan makna itulah mereka telah mengkonstruksi arti teknologi itu sendiri. Apakah akan dijadikan sebagai gaya hidup, pemuas kebutuhan, pusat informasi atau makna lainnya. (Morissan, 2013: 486).

Menurut McLuhan dalam Morissan (2013) teknologi media telah menciptakan revolusi ditengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung dengan teknologi dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. *Technological Determinism* menunjukan pemikiran McLuhan bahwa teknologi berpengaruh sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi. Jadi bisa dikatakan bahwa saat teknologi itu datang, masyarakat akan memaknai teknologi tersebut, dan dengan makna itulah mereka telah mengkonstruksi arti teknologi itu sendiri.

Berbagai foto dan video diunggah dengan berbagai tema mulai dari foto diri, hobi, branded, pemandangan, dan dengan berbagai teknik editing, seolah-olah setiap penggunanya berlomba-lomba untuk membuat *feeds* paling menarik diantara yang lain. Tak dapat dipungkiri bahwa instagram kini telah menjadi salah satu ‘album foto terbuka’ yang memungkinkan orang *ter-influence* dengan foto-foto yang diunggah dalam suatu akun instagram. Seperti yang dituliskan oleh Boyd dan Ellison dalam jurnalnya yang berjudul “*Social Network Sites: Definition, History And Scholarship*” bahwa media sosial merupakan suatu hal yang unik, karena media sosial memungkinkan pengguna untuk mengartikulasikan dan membuat orang lain melihat jaringan

sosial mereka. Hal dapat mengakibatkan hubungan antara individu-individu yang tidak dinyatakan dibuat-buat, dan membuat hubungan yang laten bagi para pengguna yang saling kenal di dunia *offline*. (Boyd, 2007 p.3)

Perkembangan pengguna instagram tersebut secara tidak langsung diikuti dengan munculnya trend gaya hidup baru, contohnya semakin banyak pengguna yang mengekspos kegiatan *travelling*, foto-foto destinasi wisata maka meningkat pula jumlah ketertarikan masyarakat dalam melakukan kegiatan *travelling*. *Trend* gaya hidup sendiri seringkali muncul dari sesuatu yang diperbincangkan, semakin viral suatu unggahan di instagram maka semakin kuat juga pengaruhnya terhadap munculnya gaya hidup baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu penentu *trend* gaya hidup belakangan makin berkiblat pada dinamisme unggahan visual di instagram.

Menurut McLuhan teknologi media telah menciptakan revolusi ditengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung dengan teknologi dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. *Technological Determinism* menunjukkan pemikiran McLuhan bahwa teknologi berpengaruh sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi.

Mengacu pada pemikiran McLuhan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknologi dalam hal ini Instagram mempengaruhi para Alumni Prodi Ilmu Komunikasi Unwira angkatan 2016 dalam merepresentasikan kepribadian mereka melalui *Instagram Stories*. Berbagai macam aktifitas diposting melalui *Instagram Stories* untuk merepresentasikan diri mereka

sehingga hal ini menunjukan betapa pentingnya teknologi dalam mempegaruhi para Alumni Prodi Ilmu Komunikasi Unwira angkatan 2016.